

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan peristiwa di masa lalu yang pernah terjadi. Sehingga mempelajarinya masih dinilai sangat penting, karena dari sejarah itu sendiri manusia memperoleh pengajaran untuk dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di masa lalu untuk tidak terulang kembali. Selain itu, berbagai peristiwa di masa lalu yang dapat dijadikan pijakan untuk pengambilan keputusan untuk kepentingan pada masa akan datang. Namun sejarah merupakan arti penting dari kehidupan manusia. Pentingnya sejarah bagi kehidupan juga diungkapkan oleh proklamator bangsa Indonesia, Ir. Soekarno yang menyatakan bahwa jangan sekali-kali melupakan sejarah atau yang lebih dikenal dengan “Jas Merah”

Dewasa ini, mempelajari sejarah harus perlu di upayakan melalui bidang pendidikan. Sehingga regenerasi pengetahuan akan sejarah bisa dilaksanakan secara lebih terstruktur dan adaptif. Sejarah di ajarkan secara terstruktur mulai dari beberapa tingkatan yang sederhana hingga ke tingkatan yang lebih kompleks. Sedangkan pengajaran sejarah melalui adaptif dilakukan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan pengetahuan sarannya (siswa), apakah pada tingkatan SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Pada dasarnya tujuan pengetahuan sejarah dapat terkonstruksi dengan baik dan maksimal kepada siswa. Namun sampai saat ini masalah tersebut terjadi pada regenerasi pengetahuan sejarah lewat jalur pendidikan masih ditemukan, khususnya di Gorontalo.

Materi-materi yang diajarkan dalam kelas masih mengalami “kekosongan”, karena kenyataan ini berdampak serius pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang disajikan lebih berisi “kejawaan” selain itu materi dalam buku pelajaran sejarah masih kurang mengeksplor sejarah-sejarah lokal. Sehingga akibatnya pembelajaran menjadi kurang kontekstual. Sebagai buktinya, buku-buku pelajaran IPS terbitan nasional seperti (1) M. Thayeb H.M.S, Sunarto, Umar, Said, Suparna, dan Ahmad (Erlangga, 2012); (2) Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo (Cakra Media, 2009); (3) Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong (Galaxy, 2008); dan (4) Siti Syamsiyah, Sri Utami, Sutono, Sadiman, Sutrisno

& Abdul Kharis (Era Pustaka, 2008), berisi sama dengan pembahasan literatur-literatur nasional. Semuanya mengabaikan banyak fakta-fakta sejarah lokal.

Secara singkat, menggambarkan jelas juga bahwa bukti sejarah lokal Islam telah diterima di Gorontalo sejak abad ke-15 masehi. Sayangnya, fakta sejarah ini tidak meninggalkan jejak yang berarti pada literatur-literatur nasional tentang sejarah Islam di Nusantara. Dalam beberapa literatur nasional yang berkaitan dengan Islam di Nusantara, seperti: (1) *Sejarah Umat Islam* oleh Buya Hamka (1981); (2) *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia* oleh Taufik Abdullah (1987); (3) *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* oleh Azyumardi Azra (1994); (4) *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya* oleh Muhammad Syamsu A.S (1999); (5) *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* oleh KH. Saifuddin Zuhri (1979); (6) *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* oleh A. Hasjmy (1989); (7) *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim di Indonesia* oleh Uka Tjandrasasmita (2000); dan terakhir (8) *Indonesia dalam Arus Sejarah* oleh Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (2010), hanya memuat Kerajaan Gowa-Tallo, Bone dan Wajo sebagai kerajaan-kerajaan Islam (tua) di Sulawesi.

Di tingkat lokal, “ketidaktahuan” sumber belajar seperti ini diperparah dengan kurangnya keinginan dan inisiatif guru serta kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan kurikulum yang ada dan hanya mengajarkan “sesuai” dengan apa yang tertulis dalam buku teks nasional. Sehingga materi dalam buku pelajaran yang digunakan justru mengajarkan praktek verbalisme terhadap siswa SD di Gorontalo. Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan materi di dalam kelas dengan lingkungan nyata siswa (Kunandar, 2010: 296). Buku-buku pelajaran IPS dalam buku tematik banyak yang berisi sejarah lokal kejawaan seperti, buku tematik untuk pendukung implementasi Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud untuk kelas IV Tema 5 (Pahlawanku) juga berisi tidak jauh berbeda.

Masalah kontekstualitas pada mata pelajaran IPS di atas masih kurang tersedianya buku penunjang dari pemerintah untuk mengatasi masalah

“kekosongan” tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Guru SDN 4 Batudaa, Kabupaten Gorontalo pada November 2021 buku-buku penunjang pembelajaran sejarah lokal islam Gorontalo yang sejatinya dapat membantu menyediakan informasi dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kontekstual masih kurang. Sehingga para guru memilih untuk tidak mengajarkannya pembelajaran sejarah lokal islam secara mendalam dan cenderung memperkenalkan secara “singkat” tentang sejarah lokal islam Gorontalo. Akhirnya berbagai permasalahan tersebut dapat berimbas pada peserta didik. Sangat disayangkan, Gorontalo yang notabene adalah daerah dengan sejarah yang panjang dan sangat menarik untuk di pelajari oleh peserta didik. Bila kondisi ini terus berlanjut, maka akan “punah” sejarah pengetahuan tentang Gorontalo.

Berdasarkan kekhawatiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis berkeinginan mengembangkan sebuah modul yang mengangkat sejarah lokal Islam Gorontalo dengan mempertimbangkan bentuk dan inovasi dari media ini. Modul sejarah lokal Islam Gorontalo ini diharapkan mampu mengisi “kekosongan” dan mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, namun memiliki daya tarik untuk peserta didik sehingga tidak terasa membosankan saat digunakan. Modul tersebut adalah Modul Sejarah Lokal Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Media yang digunakan berupa buku paket saja. Keberadaan media di sekolah kurang praktis, sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana.
2. Materi yang terdapat pada tema 5 (Pahlawanku) didalamnya belum sepenuhnya dikembangkan oleh guru seperti sejarah islam yang ada di gorontalo.
3. Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis modul aplikasi belum pernah dilakukan dalam pengembangan sejarah lokal islam gorontalo Pada materi tema 5 (Pahlawanku) kelas IV SDN 4

Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan agar peneliti lebih fokus dan terarah.

1. Aplikasi yang dikembangkan berbentuk Modul Berbasis Android Sejarah Lokal Artefak Islam Gorontalo paada mata pelajaran IPS untuk Peserta didik kelas IV SDN 4 Batudaa, Kabupaten Gorontalo.
2. Modul berisikan materi yang terbatas hanya pada materi sejarah lokal artefak islam gorontalo.
3. Pengujian modul sejarah lokal Artefak Islam Gorontalo yang meliputi uji ahli materi, uji ahli bahasa, uji ahli media melalui validator.
4. Sejarah lokal islam gorontalo hanya menggunakan 3 artefak saja yaitu masjid hunto sultan amai, masjid sabilihuda boki uwutango dan masjid agung baiturrahim raja sultan botutihe.
5. Penelitian dilakukan di SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan Modul Sejarah Lokal Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana kelayakan Modul Sejarah Lokal Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul sejarah lokal artefak islam gorontalo berbasis android sebagai penunjang pembelajaran kontekstual pada kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, bahan ajar ini diharapkan dapat membantu dalam menunjang pembelajaran yang lebih kontekstual, khususnya pada proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, bahan ajar ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang sejarah lokal Artefak Islam Gorontalo, khususnya terkait peristiwa islamisasi yang ada di Gorontalo.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Modul sejarah lokal Artefak Islam Gorontalo berbasis android merupakan salah satu modul pembelajaran Ips yang dapat diakses melalui perangkat *smartphone* android yang disajikan dalam bentuk aplikasi.
2. Modul sejarah lokal Artefak Islam Gorontalo berbasis android memuat materi Ips Tema 5 yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas IV berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pada materi (Pahlawanku).
3. Modul sejarah lokal Artefak Islam Gorontalo berbasis android berisikan materi-materi dan contoh-contoh berupa gambar yang dibuat semenarik mungkin yang diharapkan dapat memenuhi prinsip pokok bahan ajar (Modul) pada kegiatan belajar mengajar, bahwa bahan ajar yang digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi dalam pengembangan modul sejarah lokal artefak islam gorontalo berbasis android adalah:

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul sejarah lokal artefak islam gorontalo berbasis android memiliki beberapa asumsi, yaitu:

- a. Dengan menggunakan media android diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan modul berbasis aplikasi android (*smartphone*),.
- b. Melalui modul yang dikembangkan, bimbingan guru kepada peserta didik akan lebih terkontrol dan pembelajaran yang dahulunya berpusat pada

guru (*teacher center*) sekarang beralih kepada siswa (*student center*).

- c. Adanya sarana yang mendukung modul sejarah lokal islam gorontalo berbasis android diantaranya adalah jaringan *wifi* sekolah serta penggunaan android yang dimiliki hampir seluruh peserta didik dan guru.

2. Keterbatasan (Kekurangan) Pengembangan

Pengembangan Modul sejarah lokal artefak islam gorontalo berbasis android memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Pengembangan modul hanya terbatas pada materi peninggalan sejarah lokal islam gorontalo yang ada dikelas IV yang terdiri atas pokok bahasan sebagai berikut :
 - 1) Komponen Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
 - 2) Komponen Materi
 - 3) Komponen Peninggalan Sejarah Lokal Islam Gorontalo
 - 4) Latihan Soal,dan Rangkuman
 - 5) Glosarium dan Daftar Pustaka
- b. Akses aplikasi hanya terbatas pada pengguna android dengan kebutuhan RAM minimum 1 Giga *Byte*.
- c. Dalam penggunaan aplikasi modul sejarah lokal islam gorontalo berbasis android tidak memerlukan jaringan internet secara online